



## PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) *RECYCLE* SAMPAH ANORGANIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SMP

Sapto Purnomo, Suparno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa

Email: [saptopurnomo310@gmail.com](mailto:saptopurnomo310@gmail.com)<sup>1</sup>, [suparnowae4@gmail.com](mailto:suparnowae4@gmail.com)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 28 April 2025  
Revisi : 29 April 2025  
Diterima : 30 April 2025

#### Kata Kunci:

Implementasi P5, *recycle* sampah anorganik, disiplin, tanggung jawab

#### Keywords:

Implementation of P5, *recycle* inorganic garbage, discipline, responsibility

#### Korespondensi:

#### Sapto Purnomo

STKIP Persada Khatulistiwa

Email:

[saptopurnomo310@gmail.com](mailto:saptopurnomo310@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP, sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal oleh guru dan siswa di sekolah. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa yaitu, mengajarkan, memberi teladan, pembiasaan, menegakan tata tertib, bimbingan, *punishment* dan *reward*, pengawasan, dan nasehat. Faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor kebiasaan, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Dalam rangka melaksanakan implementasi tersebut guru berperan penuh untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah.

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (p5) *recycling* inorganic waste in forming a character of discipline and responsibility students. Using a qualitative approach and qualitative research methods with descriptive form. The techniques used in this study are observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (p5) *recycling* inorganic waste in forming a character of discipline and responsibility students of SMP, has been carried out well and optimally by teachers and students at school. The teacher's efforts in forming a character of discipline and responsibility in students are, teaching, giving examples, habituation, enforcing rules, guidance, *punishment* and *reward*, supervision, and advice. The influencing factors are habit factors, family factors, and environmental factors. In order to carry out the implementation, teachers play a full role in forming the character of discipline and responsibility of students at school.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah pembelajaran pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Sukirman dkk (2023:450) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan atau proses transformasi



seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Annas dan Mas Roskina (2022:1) berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan pemerintah mengupayakan pendidik untuk dapat memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk proses perubahan sikap perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan sangat mempermudah keberlangsungan proses pembelajaran yang banyak sekali memberikan manfaat yang positif untuk proses perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang harus terus di asah. Pendidikan tidak akan lepas dari adanya kurikulum yang berlaku, kurikulum menjadi pedoman penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan, karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan jika salah satu di antara mengalami kendala maka tujuan pendidikan belum dapat tercapai, kurikulum memberikan tujuan atau pedoman dalam pendidikan sedangkan pendidikan adalah proses pembelajaran itu dilaksanakan. Salah satu kurikulum yang diterapkan di sekolah pada saat ini yaitu kurikulum Merdeka sebagai pemulihan dari kurikulum 2013 akibat dari efek samping adanya covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif digunakan untuk pembelajaran daring sehingga

kurikulum terjadi adanya perubahan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila supaya mampu menjadi peserta didik yang teladan serta berkualitas di era zaman sekarang. Menurut Liya lisnawati dkk (2023: 50) kurikulum merdeka menfokuskan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang di dalamnya terdapat enam elemen yaitu, beriman dan bertaqwa, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan mandiri. Melalui elemen ini akan dapat membentuk karakter dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga teori dan praktek dapat berjalan secara bersamaan.

Wilayah Indonesia terdapat berbagai permasalahan yang sering terjadi dengan karakter anak yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi generasi muda sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam bersaing dengan kemajuan-kemajuan yang ada di negara Indonesia baik di dunia pendidikan maupun di dunia teknologi. Untuk memenuhi SDM yang memiliki kompetensi dan karakter diperlukan sistem pendidikan yang baik sehingga peran pendidik sangat diutamakan terutama dalam karakter disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan ataupun perintah yang telah diberikan agar peserta didik menjadi orang yang bermoral dan beretika melakukan pekerjaan dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Embong

(2021: 105-106) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama.

Tanggung jawab merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dengan penuh sukarela tidak dengan keadaan terpaksa kesadaran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan agar dapat terpenuhi. Menurut Luneto (2014: 138) mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang sangat berpengaruh dalam karakter seseorang dalam membentuk tanggung jawab. Kemampuan untuk mengelola apa yang direncanakan atau suatu kegiatan yang akan dilakukan supaya dapat berjalan dengan lancar dan bersungguh-sungguh serta bersedia menanggung segala resiko akan terjadi untuk mencapai yang terbaik.

Proyek *recycle* sampah anorganik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binjai Hulu diharapkan dapat membentuk karakter pada setiap siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar yang ada di Indonesia yang masih sangat sulit di atasi, bahkan pada tahun 2021 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, Indonesia menghasilkan sebanyak 21,88 juta ton sampah (Suparno dkk, 2024:58). Dengan demikian karakter terutama yang akan dibentuk yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab yang sangat penting untuk dibina dan dibentuk karena setiap siswa berhak untuk mendapatkan pembinaan karakter untuk membentuk kualitas diri menjadi lebih baik. Pelaksanaan proyek ini

memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kemampuannya secara praktek, mampu bekerja sama dengan kelompok dan dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah kegiatan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) *Recycle* Sampah Anorganik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMP”.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif berisi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Sugiyono (2016: 2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian didasarkan pada keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Metode deskriptif merupakan metode dalam penelitian status berkelompok manusia atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk deskriptif, yaitu untuk dapat mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 1

Binjai Hulu. Sesuai dengan situasi apa adanya saat penelitian berlangsung.

Sumber data terdiri dari data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara bersama pihak guru, siswa, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Binjai Hulu. Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dan melalui dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *credibility* atau kredibilitas, derajat *transferability* atau keteralihan, *dependability* atau keterandalan, dan *confirmability* atau penegasan. Dalam penelitian ini teknik dalam menganalisis data dengan tahapan yaitu, *Data Colletion* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Data Conslusion Drawing/Verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **BENTUK IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) RECYCLE SAMPAH ANORGANIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SMP**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa merupakan kegiatan yang telah

dilaksanakan oleh siswa di SMP Negeri 1 Binjai Hulu kelas VII yang sudah mengenal dan menerapkan kegiatan dari profil pelajar pancasila setiap hari sabtu yang didampingi oleh guru koordinator dari p5. Yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan indikator yang ada seperti siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, membuang sampah pada tempatnya, mengenal sampah anorganik, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah, menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olahraga.

Sejalan dengan itu proyek penguatan profil pelajar pancasila menurut Rofiah dan Kibtiyah (2023:66) merupakan kegiatan pembelajaran kurikuler yang mendukung pembelajaran intrakurikuler antar mata pelajaran berbasis proyek atau menggunakan model *project based learning*, dengan harapan peserta didik mampu menjadi profil pelajar pancasila sejati. Enam indikator yang dimiliki profil pelajar pancasila menurut kemendikbud (2020:31) yaitu terdapat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Sedangkan untuk *recycle* sampah anorganik menurut Putri Buana (2020:248) adalah strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk. Sehingga sampah ini dihasilkan dari proses non-hayati yang tidak membusuk dan

sulit terurai. Dengan membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dapat mengurangi sampah anorganik yang berlebihan dan dapat membentuk karakter disiplin. Karakter disiplin menurut Asali Lase (2016:33) merupakan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertibitan berdasarkan acuan nilai moral.

Selanjutnya tanggung jawab menurut Muhammad Yaumi (2014:72) merupakan tugas atau kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Yaitu salah satunya mengerjakan tugas sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Dari hasil penelitian dan pendapat para ahli bahwa bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sudah diterapkan dan bisa dilakukan oleh siswa melalui hal-hal kecil terdahulu.

#### **UPAYA GURU MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) RECYCLE SAMPAH ANORGANIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

Upaya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang dilakukan oleh guru mendidik dan melatih dalam pembentukan karakter agar dapat menjadi lebih baik pada siswa. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki sifat berbeda-beda

satu dengan yang lainnya (Suparno dan Lusiana 2020:58). Dengan menggunakan strategi guru dalam menguasai karakter yang dimiliki oleh siswa agar dapat dibina dengan baik sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi tidak hanya melalui metode ceramah supaya siswa tidak merasa bosan.

##### a. Mengajarkan

Guru mengajarkan siswa tentang hal-hal yang bersifat positif agar dapat menghindari pengaruh dari lingkungan luar yang bersifat negatif untuk mengantisipasi perilaku siswa yang dapat saja menyimpang dari aturan norma. Sikap dan perilaku guru di sekolah juga menjadi teladan dari siswa dalam pembentukan karakter. Perilaku yang ditunjukkan didepan siswa merupakan salah satu bentuk dorongan kepada siswa supaya dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana siswa berada.

##### b. Memberi teladan

Seorang guru harus berperilaku baik sesuai dengan norma nilai-nilai pancasila, bersikap sopan, berpakaian rapi, memiliki karakter yang baik, selalu menunjukkan kebijaksanaan dan sikap jujur, memberikan keadilan serta menjaga kebersihan lingkungan maka siswa akan menampilkan perilaku baik yang sesuai dengan norma dengan cara mencontoh gurunya seperti yang disampaikan oleh, Imran (2023:118) memberi teladan merupakan upaya guru dalam memberikan contoh dengan tindakan-tindakan yang

baik diharapkan menjadi panutan bagi siswa.

c. Pembiasaan

Selain menjadi teladan guru juga melakukan pembiasaan pada siswa sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat positif agar dapat menetap, menyatu, dan sulit ditinggalkan oleh siswa. Membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif seperti ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari di sekolah dapat membentuk dan mengasah kemampuan pada siswa dan guru akan membina kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar dapat lebih maksimal lagi. Firmansyah (2021:50-51) pembiasaan tidak dapat dilakukan secara serta merta tetapi perlu di laksanakan dengan proses terukur sehingga tujuan dari pembentukan karakter yang ditentukan pihak sekolah atau guru dapat tercapai.

d. Menegakan tata tertib

Guru di SMP Negeri 1 Binjai Hulu menjalankan peraturan sekolah baik untuk siswa maupun untuk dewan guru yang harus ditaati. Tata tertib merupakan hal wajib untuk di terapkan di sekolah yang dapat mengontrol aktivitas saat di sekolah. Suradi (2017:527) tata tertib sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus menjadi panutan siswa dalam menaati peraturan atau tata tertib sekolah agar tata tertib

sekolah tidak hanya dijadikan sebagai pajangan di sekolah.

e. Memberi bimbingan dan pengawasan

Dengan cara membimbing siswa ke arah yang benar jika siswa melakukan sebuah kesalahan atau masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan di sekolah guru akan mencari solusi yang terbaik untuk siswa yang memerlukan bantuan. Serta memberikan pengawasan kepada siswa merupakan salah satu cara yang guru gunakan untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan didampingi oleh guru diberbagai aktivitas baik dalam kelas maupun di luar kelas.

f. *Punishment* dan *reward*

Untuk membentuk karakter siswa guru juga memberikan hadiah atas pencapaian yang siswa peroleh agar siswa termotivasi dengan tetap melakukan pencapaian terbaik yang harus dilakukan dikemudian hari. Pemberian hadiah yang baik dapat berupa pujian dan senyuman hal ini dapat membuat siswa termotivasi untuk selalu berbuat baik. Guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan untuk memberikan efek jera agar tidak melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma sekolah sehingga siswa harus diberi pengawasan supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan oleh guru dan orang tua siswa. pemberian hukuman dilakukan kepada siswa yang berperilaku kurang baik dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama

dikemudian hari dan siswa yang lain tidak mengikuti perilaku buruk tersebut.

g. Memberi nasehat

Selanjutnya guru memberikan nasehat berupa pendidikan dan pembelajaran pada siswa dengan memberikan pesan dan motivasi yang baik. Guru memberikan nasehat biasanya pada saat mengumpulkan siswa pada pagi hari sebelum masuk ke kelas, dapat juga saat dikelas sebelum dan sesudah memulai pembelajaran maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung nasehat yang diberikan ditujukan pada siswa yang perilakunya masih kurang baik. Nasehat yang guru berikan berupa pesan-pesan moral yang baik untuk siswa dengan memberikan nasehat akan membentuk karakter siswa menjadi lebih mudah lagi untuk dibentuk dan dibina.

Dari upaya yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu guru harus memiliki usaha yang lebih banyak lagi dengan memberikan dorongan pada siswa agar dapat belajar tentang pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesuksesan yang akan mendatang.

**FAKTOR YANG MEMPENGARUH IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) RECYCLE SAMPAH ANORGANIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA**

a. Faktor kebiasaan

Merupakan faktor yang dapat menyebabkan perilaku dan sikap siswa

menjadi lebih lagi dan dapat juga lebih buruk sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Oleh sebab itu, guru akan menerapkan kebiasaan yang baik pada siswa sesuai dengan yang disampaikan oleh Djaali (2015:128) kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sehingga kebiasaan yang baik akan berdampak baik sedangkan kebiasaan yang kurang baik akan memberikan dampak yang tidak baik untuk siswa maka dari itu harus membiasakan hal yang bersifat positif untuk mencegah kebiasaan buruk yang dapat saja datang dari berbagai faktor.

Guru membiasakan siswa untuk selalu menaati tata tertib sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah sebelum bel, mendengarkan saat guru menyampaikan materi di kelas dengan merangkum penjelasan guru. Guru juga selalu adil mengajar dengan penuh kasih sayang tanpa ada pilih kasih terhadap siswa baik sesuai dengan agama, suku, ras, dan warna kulit siswa semua diberikan keadilan yang sama. Dengan demikian guru juga selalu memberikan kesempatan pada semua siswa untuk memberikan pertanyaan saat jam pelajaran jika masih kurang paham dengan penyampain guru sebelumnya. Selain itu, guru juga menjaga sikap dan perilaku saat di depan siswa dengan mengontrol emosi yang berlebihan saat berinteraksi dengan siswa di sekolah.

## b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat untuk siswa belajar mengenal dunia yang berada di sekelilingnya untuk pertama kali dibantu dengan peran utama yaitu ayah dan ibu. Karakter dari orang tua sangat mempengaruhi siswa dalam proses perkembangan sikap dan perilakunya yang masih rentan berubah-ubah sesuai dengan lingkungan yang membentuknya seperti yang disampaikan oleh Suharti Sahibudding dkk (2023:331) keluarga merupakan faktor krusial dalam perkembangan seorang anak. Keluarga menjadi pusat utama pembentukan karakter, orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak.

Keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa terutama peran orang tua dalam mendidik siswa seperti selalu menghargai orang tua dengan mematuhi larangan dari orang tua, siswa menjaga komunikasi yang baik dengan melakukan interaksi dengan orang tua saat berada didalam rumah seperti bertegur sapa memberikan nasehat dan mencukupi kebutuhan siswa dengan demikian hak dan kewajiban dari orang tua dan anak dapat terpenuhi.

## c. Faktor Lingkungan

Lingkungan untuk membentuk karakter siswa terbagi menjadi dua yaitu lingkungan masyarakat dan sekolah. Dalam lingkungan masyarakat siswa akan belajar tentang berinteraksi dengan satu sama lain sebagai makhluk sosial harus

dapat memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, dari lingkungan masyarakat juga siswa memperoleh pengetahuan tentang kemajuan global yang ada seperti menggunakan media sosial berupa telepon yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini mulai dari anak kecil hingga dewasa. Siswa mengikuti perkembangan zaman melalui telepon yang dimiliki oleh siswa dengan mengakses media sosial seperti instagram, facebook, weverse, telegram, tiktok, dan threads. Siswa juga dapat berbelanja menggunakan telepon melalui beberapa aplikasi seperti shoppe, tokopedia, lazada, dan aplikasi lainnya.

Lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa jika gedung yang dimiliki layak digunakan mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa saat berada di sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suparno dkk, 2023:53). Dengan fasilitas yang ada siswa dapat belajar dengan baik seperti gedung, kelas, toilet, perpustakaan, kursi, meja, papan tulis, alat tulis, buku, dan lain sebagainya.

Siswa sudah mengikuti perkembangan zaman di dunia seperti siswa sudah memiliki handphone dan siswa juga sudah bisa mengakses media sosial serta mengikuti kecenderungan pakaian yang semakin menarik mengikuti gaya luar negeri. Pada saat di sekolah siswa juga

sudah merasa aman dan nyaman dengan gedung yang telah disediakan karena sudah adanya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah sangat baik. Dan persiapan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan serta wawasan yang akan diberikan oleh guru di sekolah juga sudah disiapkan melalui perlengkapan alat sekolah yang dimiliki oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi proyek p5 *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai Hulu yaitu siswa memiliki perilaku yang baik saat di kelas sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan di akhiri dengan doa terlebih dahulu, tidak membedakan pertemanan, mampu bekerjasama dengan kelompok. Di sekolah juga sudah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh siswa jika melakukan pelanggaran maka harus bersedia menerima konsekuensi yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga mendapatkan penghargaan atas pencapaian yang diperoleh selama di sekolah berupa pujian kata-kata atas terselesaikannya tugas yang dikerjakan dengan baik.
2. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui proyek p5 *recycle* sampah anorganik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai Hulu yaitu dengan cara mengajarkan, memberikan teladan yang baik pada siswa, membina siswa selama jam sekolah berlangsung, memberikan bimbingan pada siswa, menegakan tata tertib, melakukan pembiasaan, memberikan hukuman dan hadiah dan memberikan nasehat. Guru juga mengontrol dan mengawasi siswa saat di sekolah untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat saja dilakukan oleh siswa saat jam sekolah berlangsung dengan membiasakan siswa untuk berbuat baik serta guru mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat melihat sejauh mana potensi yang ada pada siswa agar dapat ditindak lanjuti lebih baik lagi.
3. Faktor yang mempengaruhi implementasi proyek p5 *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai Hulu. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu, faktor kebiasaan, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annas, A. N., & Mas, S. R. 2022. *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Jawa Tengah.: PT. NEM.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Embong, M. 2021. *Upaya Meningkatkan*

- Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*. Volume. 10. Nomor.2. Halaman 105-106.
- Firmansyah, M. Taufiq. 2021. *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Alkautsar Dan SD Islam Bani Hasyim*. Malang : Madrasah Ibtidayah.
- Kemendikbud. 2020. *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*. Kusumastuti. B. Putri. 2020.
- Perencanaan Eduwisata Daur Ulang Sampah Di Jakarta Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan. *Jurnal Maestro*. Volume 3. Nomor 3. Halaman 265-343.
- Lase, Asali. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal warta Dharmawangsa*. Volume 10. Nomor 48. Halaman 1-16.
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & Caturiasari, J. 2023. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*. Volume 1. Nomor 3. Halaman 48-78.
- Luneoto, B. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ. *Jurnal Irfani*. Volume 10. Nomor 1. Halaman. 131-144.
- Nurwita, S., & Imran, R. F. 2023. Analisis Metode Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin AUD. *Journal on Education*. Volume 5. Nomor 4. Halaman 118-145.
- Rofiah, R., & Kibtiyah, M. 2023. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktif MTsN 3 Banyuwangi. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Volume 17. Nomor 1. Halaman 64-74.
- Sahibudding, S., Kadda, B., & Syam, N. 2023. Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Mirai Management*. Volume 8. Nomor 3. Halaman 326-33
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukirman dkk. 2023. Konsep Pendidikan Menurut Al- Ghazali. *Jurnal Pai Raden Fatah*. Volume. 5. Nomor. 3. Halaman. 449-466.
- Suradi, S. 2017. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume. 2. Nomor. 4. Halaman. 522-533.
- Sarinah, S. 2015. Pengantar Kurikulum. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Suparno, Pertiwi, S, & Mustafa, A. 2024. Strategi Efektif Membangun Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Dalam Penanggulangan Sampah Di Kota Sintang Melalui Aksi Kerja Nyata Mahasiswa. *Jurnal Pekan: Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 9. Nomor 1. Halaman 53-59.